

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam mencapai suatu keberhasilan, yang mana dalam pendidikan tersebut dapat diajarkan bagaimana caranya sopan santun, cinta lingkungan, kasih sayang terhadap sesama, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, pendidikan lebih dari sekedar pengajaran melainkan sebagai proses tranfer ilmu, transformasi nilai, serta pembentukan kepribadian manusia.

Substansi pendidikan berarti memanusiakan manusia. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak hanya sekedar memperhatikan aspek kognitif saja, akan tetapi juga mencakup hal yang lebih luas lagi.¹ Terdapat 3 hal yang penting dalam dunia pendidikan, yaitu aspek kognitif (berfikir), aspek afektif (merasa) dan psikomotorik (ketrampilan). Ketika manusia sedang mempelajari sesuatu, tidak hanya membutuhkan proses berpikir saja, namun juga terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan dan juga harus di sertai dengan ketrampilan atau keberanian dalam menyampaikan pendapat. Seperti perasaan suka, semangat dan perasaan lainnya.

Dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan satu kesatuan yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Guru atau pendidik adalah seseorang yang memberikan ilmu dan

¹ Nurkholis, "Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No. 1, 2013. 26.

pengetahuannya kepada peserta didik. Dengan kata lain, pendidik adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan para peserta didik, baik secara individual maupun klasik dan baik di sekolah maupun diluar sekolah.² Guru merupakan pelaku utama dalam membentuk karakter peserta didik. Tugas guru tidak hanya mengajar, merancang materi, dan memilih materi, yang baik. tetapi tugas guru juga membentuk kepribadian peserta didik seperti membentuk akhlak. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan, pengalaman, ketrampilan dan kompetensi mengenai karakter serta memiliki karakter yang mulia dalam dirinya.

Guru memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam. Terdapat dalil naqli yang menunjukkan hal tersebut. Misalnya Hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, ra berikut ini:

وقال ابن عباس رضي الله عنهما كُونُوا رَبَّانِينَ حُلَمَاءَ فَقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يَرْبِي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ. (رواه البخاري).³

Artinya “Berkata Ibnu Abbas Radiyallahu Anhuma jadilah kalian pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama jadi menjadi banyak.” (HR. Bukhori)

Guru sebagai manajer dikelas melakukan beberapa teknik dalam mengelola kegiatan pendidikan di kelas dengan menerapkan teknik manajemen pendidikan.⁴ Dengan demikian, guru diberikan kewajiban untuk mengendalikan kelas, memunculkan dorongan seperti motivasi, memberikan batasan-batasan

² Heriansyah, “guru adalah manajer sesungguhnya di sekolah,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018. 4.

³ Mustofa Muhammad Imaroh, *Jawahir Al-Bukhari Wa Syarh Al- Qisthallani 700 Hadist Masyruhati*, (Surabaya: Nurul Huda, 1271 H), 54.

⁴ Badrudin, *Manajemen peserta didik*, (Jakarta:PT. INDEKS, 2014), 87.

berupa aturan dan guru juga harus memberikan kepercayaan dan pengakuan atas prestasi peserta didiknya.

Kegiatan pembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil ditentukan oleh bagaimana kepemimpinan guru sebagai pemimpin di kelas tersebut. Model kepemimpinan lebih identik dengan Gaya atau tipe kepemimpinan seseorang dalam hal memimpin.⁵ Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh kepada bawahan dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Cara ilmiah mempelajari kepemimpinan adalah dengan “melakukannya dalam kerja” dengan praktek seperti pemagangan. Kebanyakan orang masih beranggapan bahwa pemimpin yang efektif mempunyai sifat atau ciri-ciri tertentu yang sangat penting, misalnya kharisma pandangan kedepan dan intensitas. Ada beberapa contoh pemimpin Indonesia yang heroik seperti Soekarno, Jenderal Sudirman dan lainnya. Kita harus mengakui bahwa sifat-sifat seperti itu melekat pada diri mereka dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu.⁶ Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari dalam maupun dari luar. Dengan kata lain, motivasi dapat tumbuh dari dalam diri seseorang itu sendiri, faktor dorongan dari orang lain atau lingkungan yang merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. Motivasi sangat berperan penting dalam proses belajar siswa, karena motivasi akan menentukan

⁵Azzamul Fadhly Noor Muhammad, “Model Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas Pada Jenjang SD/MI,” *Jurnal Kependidikan Guru MI*, Vol. 4, No. 1 (2017). 5.

⁶George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010), 168.

intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Para siswa yang memiliki motivasi cukup baik, akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya masih tergolong rendah.

Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didiknya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut menjadi lebih kreatif agar dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga proses belajar-mengajar di kelas menjadi lebih efektif dan efisien.⁷ Dengan kata lain, guru juga harus menjadi motivator yang baik terhadap peserta didiknya agar peserta didik menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

Peran guru dalam memotivasi siswanya ialah harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan peserta didiknya untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima kelebihan dan kekurangan peserta didiknya, menerima pendapat peserta didik secara positif, menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang di hadapi peserta didik, dan menunjukkan sikap ramah serta perhatian terhadap peserta didiknya. Tidak hanya itu, guru juga perlu membantu siswa agar memahami dan memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal, serta dapat mendorong peserta didik agar dapat bebas dalam mengungkapkan pendapat dan perasaannya.

Kepemimpinan adalah kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi orang lain dalam mencapai suatu tujuan organisasi.⁸ Kepemimpinan tersebut dapat membuat seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang ada sebelumnya.

⁷Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2018), 4.

⁸Herabudin, *administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2009), 183.

Dengan demikian, didalam kepemimpinan, seorang pemimpin tidak hanya dapat mempengaruhi, akan tetapi juga harus dapat menjadi panutan, serta memberikan contoh yang baik, bertanggungjawab, berani dalam mengambil keputusan dan adanya ketegasan terhadap bawahan atau pengikutnya.

Gaya kepemimpinan tersebut akan menentukan sejauh mana efektivitas kepemimpinannya. Apabila seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang tepat dan sesuai, maka hal tersebut akan dapat mengoptimalkan dan memaksimalkan kepemimpinannya. Sedangkan yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan guru adalah sikap atau penampilan guru sebagai pendidik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengajar. Gaya yang digunakan oleh para guru di sekolah tentu memiliki perbedaan antara guru yang satu dengan yang lainnya. Setiap guru tentu memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda dalam menjadi motivator terhadap siswanya. Gaya kepemimpinan tersebut tentu tergantung dengan karakter, situasi dan kondisi kepemimpinannya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah mengkaji penelitian ini oleh para peneliti sebelumnya. Berdasarkan peneliti terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ade Martanaya Alfi, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan analisis kepemimpinan guru dalam proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Pekanbaru sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase dari enam kali observasi.⁹ Penelitian jenis ini juga pernah dilakukan oleh Asma, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP

⁹ Ade Martanaya Alfi, "Analisis Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekan Baru," (2017), 66.

Negeri 5 Enrekang.¹⁰ Rinto Agustian juga telah melakukan jenis penelitian ini, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 04 Sindang Kelingi Rejang Lebong menggunakan gaya kepemimpinan karismatik dan demokrasi untuk memotivasi dan meningkatkan kinerja sekolah.¹¹

Berdasarkan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi awal peneliti di SMKN 1 Pamekasan, motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan masih tergolong sangat rendah dikarenakan masih ada siswa yang susah diatur, melanggar tata tertib sekolah dan daya tangkap dari siswanya kurang terhadap materi yang diberikan sehingga gaya kepemimpinan guru dalam memotivasi belajar itu sangat perlu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, perlu untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh guru-guru di SMKN 1 Pamekasan agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya disana. Berdasarkan uraian masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan guru di SMKN 1 Pamekasan dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya. Oleh karena itu, berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam mengenai "*Gaya Kepemimpinan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Pamekasan*".

B. Fokus penelitian

Berdasarkan Uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan

¹⁰ Asma, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Negeri 5 Enrekang," (2020), 52.

¹¹ Rinto Agustin, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru," (2016), 7.

sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan?
2. Apakah kepemimpinan yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan?

C. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kepemimpinan yang diterapkan oleh guru di SMKN 1 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apakah kepemimpinan yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan atau manfaat yakni kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Adapun kegunaan penelitian secara teoritis dapat menghasilkan teori-teori tentang gaya kepemimpinan guru dalam menjadi motivator di kelas SMKN 1 Pamekasan, secara teoritis dapat di jadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nanti dapat memberikan informasi sekaligus memberikakn acuan khusus kepada berbagai pihak utamanya:

- a. Bagi peneliti yaitu menyelesaikan tugas akhir kuliah sehingga mendapatkan kelulusan dari IAIN Madura dan informasi tentang penelitian gaya kepemimpinan guru dalam menjadi motivator di kelas SMKN 1 Pamekasan.
- b. Bagi IAIN Madura menambah bahan karya tulis dan bahan rujukan untuk perbaikan skripsi mahasiswa selanjutnya.
- c. Bagi lembaga SMKN 1 Pamekasan dapat di jadikan sebagai bahan acuan untuk memperluas dan memperdalam keilmuan tentang gaya kepemimpinan guru dalam memotivasi belajar siswa SMKN 1 Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Dengan adanya definisi istilah ini diharapkan untuk bisa menghindari perbedaan persepsi antara pembaca dan peneliti, maka peneliti menegaskan definisi dari beberapa istilah yang berkenaan dengan penelitian ini adapun istilah yang perlu dipahami sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pimpinan kepada bawahan dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
2. Gaya Kepemimpinan adalah sikap atau gerak-gerik atau penampilan yang di pilih dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya.
3. Guru merupakan sebuah jasa dari seseorang yang mempunyai kemampuan dalam sebuah pengetahuan, dapat menguasainya dan ditujukan untuk di berikan kepada orang lain guna untuk memperluas pengetahuan yang telah dikuasai.

4. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia untuk melakukan sesuatu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan beberapa kajian mengenai peneliti yang telah lebih dulu melakukan penelitian sebagai bahan perbandingan dengan kajian yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “Analisis Kepemimpinan Guru dalam Proses Pembelajaran pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Ade Martanaya Alfi, Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019. Penelitian ini berasal dari permasalahan seorang guru yang sulit untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didiknya pada saat proses pembelajaran. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama menganalisis kepemimpinan seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada gaya kepemimpinan guru dalam menjadi motivator terhadap siswanya, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada gaya kepemimpinan guru pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa secara keseluruhan analisis kepemimpinan guru dalam proses belajar-mengajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA

Negeri 7 Pekanbaru sudah tergolong baik dengan rata-rata persentase dari enam kali observasi.¹²

2. Penelitian berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Enrekang”. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Asma, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tahun 2017. Penelitian ini berasal dari permasalahan dari kurangnya pemberian motivasi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama membahas mengenai gaya kepemimpinan guru. Adapun perbedaan dari kedua penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Enrekang.¹³
3. Penelitian berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru”. Penelitian tersebut pernah dilakukan oleh Rinto Agustian. Penelitian tersebut berasal dari permasalahan dari adanya guru yang terlihat kurang bersemangat dan tidak bergairah dalam mengajar. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai gaya kepemimpinan. Adapun perbedaannya dengan penelitian ini, penelitian ini fokus pada gaya kepemimpinan guru.

¹² Ade Martanaya Alfi, “Analisis Kepemimpinan Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru,” (2020), 66.

¹³ Asma, “Pengaruh Kepemimpinan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMPN Negeri 5 Enrekang,” (2017), 52.

Sedangkan penelitian terdahulu fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru.¹⁴

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis kepemimpinan guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru	Sama-sama menganalisis kepemimpinan seorang guru dalam prose pembelajaran di kelas	Peneliti terdahulu fokus pada gaya kepemimpinan guru pada mata pelajaran ekonomi sedangkan peneliti ini fokus pada gaya kepemimpinan guru dalam memotivasi belajar terhadap siswanya.
2	Pengaruh kepemimpinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN Negeri 5 Enrekang	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan guru	Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif.

¹⁴ Rinto Agustin, “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru,” (2016), 7.

3	Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru	Sama-sama membahas tentang kepemimpinan	Peneliti ini fokus pada gaya kepemimpinan sedangkan peneliti terdahulu fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru.
---	---	---	--